

ANALISIS *FRAMING* BERITA KASUS AHOK DALAM POLEMIK
SURAT AL-MAIDAH 51 PADA KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

Didik Hariyanto, Finalni Pritituesdina

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: didikhariyanto@umsida.ac.id finalnigitu@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the construction of the media on Ahok's preaching in the polemic on Al-Maidah 51 (analysis of framing on kompas.com and republika.co.id edition 27 September - 27 December 2016). The research method used is a qualitative research method framing analysis of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki models. The results of the framing analysis of Ahok in Polemik Surat Al-Maidah 51 that, news articles published by the two online news portals are not neutral. Kompas.com, looks very strongly in defense of Ahok, while Republika.co.id looks very strongly in defense of Muslims. Group affiliation and interest sentiment are very influential in this news. This can be seen from the analysis using the agenda theory setting which greatly affects the Kompas.com and Republika.co.id online media in the selection of news.

Keywords: Framing analysis, media construction, agenda setting, Al-Maidah-51

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis konstruksi media terhadap pemberitaan Ahok dalam polemik Surat Al-Maidah 51 (analisis *framing* pada kompas.com dan republika.co.id edisi 27 Septemembr – 27 Desember 2016). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil analisis framing terhadap Ahok dalam Polemik Surat Al-Maidah 51 bahwa, artikel berita yang dimuat oleh ke dua portal berita on line tidak netral. Kompas.com, terlihat sekali sangat membela Ahok, sedangkan Republika.co.id terlihat sekali sangat membela umat Islam. Afiliasi kelompok dan sentimen kepentingan sangat berpengaruh dalam pemberitaan ini. Agenda *setting* sangat mempengaruhi media *online* Kompas.com dan Republika.co.id dalam pemilihan berita.

Kata Kunci: Analisis framing, konstruksi media, agenda setting, Surat Al-Maidah 51

PENDAHULUAN

Media online saat ini menjadi salah satu saluran yang banyak dipilih oleh khalayak dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Media online

mempunyai kelebihan dalam kecepatan sajian berita dibandingkan dengan media massa yang lain. Berita media online dapat langsung diakses oleh penggunanya dari smartpon dimanapun mereka berada

dengan catatan masih terjangkau oleh jaringan internet. Seperti halnya, media massa media online juga memiliki fungsi penghantar dalam menyebarkan berbagai macam pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum, dan murah, hubungan antara pengirim dan penerima seimbang dan sama, serta mampu menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya. (McQuail, 1987: 51)

Pemberitaan pada media massa dapat dipengaruhi oleh kepemilikan media. Menurut Ngatmin (2015:02), bahwa Kompas merupakan surat kabar yang didirikan oleh P.K.Ojong. Pendiri Kompas ini merupakan penganut agama Katolik dan merupakan pengurus Ikatan Sarjana Katolik Indonesia, sedangkan Republika adalah media yang didirikan oleh kaum komunitas muslim. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia menetapkan tiga program utama yang salah satunya adalah mendirikan penerbitan yang diberi nama Republika. Melalui Yayasan Abdi Bangsa yang dibentuk pada tanggal 17 Agustus 1992, ICMI secara resmi mendirikan penerbitan Republika.

Dalam ekonomi politik media, kepemilikan media juga berpengaruh pada penyajian berita. Begitu juga terhadap media online, yang tidak akan pernah lepas dari afiliasi kelompok atau latarbelakang pemiliknya. Media online bukan hanya sekedar medium lalu lintas pesan, antara unsur-unsur sosial dalam suatu masyarakat, melainkan juga sebagai alat penundukan dan pemaksaan konsensus oleh kelompok yang dominan secara ekonomi dan politik. Melalui pola kepemilikan dan melalui produk-produk yang disajikan, media adalah perangkat ideologi yang melanggengkan dominasi kelas pemodal terhadap publik. Media online juga dapat merepresentasikan diri sebagai ruang publik yang utama dan turut menentukan dinamika sosial, politik, dan budaya ditingkat lokal maupun global (Sudibyo, 2004: 1).

Kasus Ahok dalam polemik Surat Al-Maidah 51 yang sedang hangat pemberitaannya, dikonstruksi oleh kedua media *online* ini melalui sudut pandang yang berbeda. Seperti pada Kompas.com, berita dugaan penistaan agama ini dimuat hampir setiap hari oleh Kompas.com. *Headline* atau judul berita terkesan membela dan mengunggulkan Ahok sebagai pihak yang tidak bersalah. Seperti *headline* berita yang dimuat pada, 28

September 2016 “Ahok dilaporkan ke Bawaslu karena mengutip ayat Al Quran. Sama halnya pada republika.co.id, berita dugaan penistaan agama yang dilakukan Ahok, juga hampir setiap hari dimuat. *Headline* pada setiap berita terkesan membela umat Islam dan menjatuhkan Ahok, seperti *headline* berita yang dimuat pada 28 September 2016 “Majelis Ulama Indonesia mendesak Polri untuk menangkap Ahok karena dianggap melecehkan Al-Quran”. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi pemberitaan Ahok dalam polemik Surat Al-Maidah 51 (analisis *framing* pada kompas.com dan republika.co.id edisi 27 September – 27 Desember 2016).

Landasan Teoretis

Teori Agenda *Setting*

Teori Agenda *Setting* adalah teori yang menyatakan bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk mentransfer dua faktor yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik yang mengarah pada kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. (Tamburaka, 2012: 23). Menurut Mc Combs dan Donald Shaw penonton tidak

hanya mempelajari berita dan informasi lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar tekanan yang dilakukan oleh media massa terhadap suatu isu atau topik tertentu (Effendi, 2000 : 288).

Konstruksi Media

Konstruksi media adalah keadaan ketika sebuah peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media. Wartawan akan mempunyai perspektif yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa dan itu dapat dilihat dari berbagai konstruksi peristiwa yang diwujudkan dalam teks berita (Eriyanto, 2012: 20). Hall dalam Tamburaka (2012: 85) mengatakan bahwa eksistensi media massa saat ini bukan mereproduksi realitas atau sebagai penyalur informasi tetapi justru menentukan realitas atau melakukan pembingkaiannya melalui pemakaian kata-kata tertentu yang dipilih. Jika ada berita yang menampilkan kerusakan sosial misalnya, hal ini bukanlah sekedar realitas yang sebenarnya, melainkan lebih merupakan pantulan keikutsertaan media massa tersebut dalam mengkonstruksi realitas. Dalam ungkapan lain, fakta yang dilaporkan oleh jurnalis kepada pembaca sebenarnya bukanlah fakta yang sesungguhnya. Jurnalis melalui strategi pembingkaiannya telah mengkonstruksi

fakta yang dilihatnya melalui kategori dan ideologinya.

Framing

Menurut Pan dan Kosicki (1993, 55-75), mendefinisikan *framing* adalah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Perangkat ini dapat diinterpretasikan ke dalam empat struktur besar: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

a). Sintaksis, merupakan cara wartawan dalam menyusun opini, peristiwa, pernyataan, kutipan, pengamatan peristiwa kedalam susunan umum berita. Pada struktur sintaksis, analisis difokuskan pada skema berita, meliputi judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup

b). Skrip, merupakan cara wartawan dalam mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau tutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam berita. Pada struktur skrip, analisis difokuskan pada kelengkapan berita meliputi 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*).

c). Tematik, merupakan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas sebuah peristiwa ke dalam proposisi

dan kalimat dalam membentuk teks secara keseluruhan. Pada struktur skrip, analisis difokuskan pada paragraf proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat

d). Retorik, merupakan cara bagaimana wartawan menentukan arti ke dalam berita. Pada struktur skrip, analisis difokuskan pada kata, idiom, gambar/foto, grafik (Eriyanto, 2012: 295).

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan analisis *framing* yaitu cara untuk menonjolkan pesan, memberikan porsi pada informasi tertentu lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Perangkat ini dapat diinterpretasikan ke empat struktur besar yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sumber data studi dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berita kasus penistaan agama oleh Ahok yang di muat di kompas.com dan republika.co.id edisi 28 September, 20 Oktober, 5 November, 2 Desember, 5 Desember, dan 13 Desember. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah Buku-buku yang berkaitan dengan teori agenda *setting*, analisis *framing*, dan konstruksi media.

Hasil dan Pembahasan

Dari penganalisisan data, peneliti memberikan penjabaran 12 artikel yang

terdiri 6 dari media kompas.com dan 6 dari media republika.co.id. Berikut hasil analisis dari kedua media tersebut:

1). Analisis framing model Pan dan Kosicki terhadap pemberitaan Ahok dalam polemik Surat Al-Maidah 51 pada Kompas.com

a). Struktur Sintaksis

Kompas.com hanya menggunakan satu ide saja. Ini terlihat pada berita edisi 28 September 2016, 10 Oktober 2016, dan 5 Desember 2016. Terdapat artikel yang seluruhnya berisikan sudut pandang dari penulis, yaitu pada edisi 5 November 2016 dan 2 Desember 2016. Pemilihan kutipan sumber adalah orang-orang yang pro terhadap Ahok. Seperti pada edisi 5 Desember yang berjudul “Hendardi: penetapan tersangka kepada Ahok karena tekanan massa”. Hendardi merupakan ketua dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Setara Institute aktif. LSM ini fokus pada penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM), keberagaman, solidaritas dan menjunjung tinggi martabat manusia. Hendardi merupakan pemeluk agama Kristen, sehingga terlihat sekali dalam artikel bahwa Hendardi membela Ahok. Pemilihan sudut pandang penulis pada *lead* dan penutup artikel, menggambarkan pembelaan terhadap Ahok. Sirra Prayuna,

Ketua Tim Advokasi Calon Gubernur DKI Jakarta Basuki Tajahaja Purnama.

b). Struktur Skrip

Kompas.com menonjolkan unsur *who*, *what*, *when*, *where*, *how* yang lengkap. Tetapi, pada edisi 5 November 2016 tidak terdapat unsur *why* pada artikel. Artikel yang berjudul menata “emosi usai aksi damai 4 November 2016” tidak menjelaskan mengapa kericuhan terjadi, padahal sebelumnya aksi damai berjalan sangat tertib. Hal tersebut merupakan kecacatan bagi sebuah berita.

c). Struktur Tematik

Beragam tema yang hendak dimunculkan dalam artikel adalah penjelasan koherensi, sebagai penegas yang detail. Koherensi-koherensi tersebut pertama-tama disampaikan oleh kompas.com melalui cara menulis fakta. Pada edisi 5 November dan 2 Desember 2016, seluruh artikel berisikan opini wartawan, tidak terdapat sumber data yang akurat pada artikel. Selanjutnya dalam beberapa artikel penegasan bahwa kompas.com membela Ahok terlihat pada artikel edisi 28 September, 10 November, 5 Desember, dan 13 Desember 2016. Dimana paragraf dalam artikel menggambarkan sosok Ahok sebagai orang yang berani, tulus, pemimpin yang

tidak anti terhadap islam, pemimpin yang terbuka, dan pemimpin yang adil.

d). Struktur Retoris

Selain elemen leksikon dan gaya bahasa penekanan fakta ditunjukkan pada gambar yang dipilih untuk melengkapi artikel. Pada kompas.com banyak kata ganti yang memiliki banyak makna seperti pada edisi 5 November 2016 terdapat kata provokasi, memperkeruh suasana, pihak-pihak tertentu, para pendompleng, mulut para oportunist, jari-jari para *netizen*, mulut besar, kicauan, bombastis, dan intervensi. Pemilihan kata tersebut digunakan untuk mewakili opini dari penulis dan mengaburkan tujuan dilakukannya aksi damai 4 November 2016. Gambar yang dipilih untuk melengkapi artikel terkesan mengunggulkan Ahok dan memaksakan pembaca untuk membela Ahok.

2). Analisis framing model Pan dan Kosicki terhadap pemberitaan Ahok pada polemik Surat Al-Maidah 51 pada Republika.co.id

a). Struktur Sintaksis

Dilihat dari struktur sintaksis pada Republika.co.id hanya menggunakan satu ide. Kutipan sumber berasal dari tokoh-tokoh Islam yang kontra terhadap Ahok. Tokoh-tokoh islam tersebut antara lain, Mahmudi, Ketua MUI Kota Serang, Ahmad Syafii Maarif mantan Ketua

Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah), Abdullah Gymnastiar (AA Gym) yang merupakan seorang pendakwah, penulis buku, dan pendiri Pondok Pesantren Daarut Tauhid di Bandung, Ustaz Felix Xiauww adalah seorang pendakwah muda dan penulis buku-buku islam keturunan Tionghoa yang menjadi muaalaf. Sebelumnya Ustaz Felix Xiauww merupakan penganut agama kristen katolik. Muhammad Mahendradatta yang merupakan Ketua Dewan Pembina Tim Pengacara Muslim (TPM). Pada keseluruhan artikel tidak ditemukan opini penulis, seluruhnya berasal dari pernyataan sumber yang didapat melalui wawancara.

b). Struktur Skrip

Struktur skrip pada republika.co.id, juga menonjolkan unsur *who, what, when, where, how* yang lengkap. Tetapi pada edisi 13 Desember 2016 tidak terdapat unsur *how* pada artikel. Artikel yang berjudul “jaksa dinilai profesional di sidang Ahok” tidak menjelaskan bagaimana dakwaan yang merupakan unsur utama yang diungkapkan oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) untuk menahan Ahok. Hal tersebut merupakan kecacatan berita.

c). Struktur Tematik

Pada republika.co.id koherensi pertama-tama disampaikan melalui paragraf-paragraf yang berisikan ungkapan tokoh-tokoh Islam yang kontra terhadap Ahok. Sangat jelas terlihat bahwa republika.co.id membela umat Islam. Selanjutnya isi dalam artikel yang memojokkan Ahok terlihat pada edisi 28 September Mahmudi Ketua Umum MUI Kota Serang mengatakan bahwa Polri harus segera tangkap Ahok karena menurutnya pernyataan Ahok terhadap Surat Al-Maidah 51 sebagai penistaan dan pelecehan terhadap Agama Islam. Selain itu Mahmud juga mengungkapkan bahwa Ahok haram menginjakkan kakinya di wilayah hukum Kota Serang. Edisi 5 Desember, Ustaz Felix Xiau mengungkapkan kemarahannya kepada penista agama dan mengajak seluruh pemuda-pemuda muslimah untuk membela Al-Quran dan mengawal kasus tersebut dari awal sampai akhir. Kurangnya objektivitas terlihat jelas pada artikel edisi 5 November 2016 dimana fakta tidak dimunculkan dalam artikel. Seharusnya aksi damai berakhir ricuh namun yang dituliskan adalah aksi damai dari awal sampai akhir berjalan tertib. Hal ini dimaksudkan untuk menutup nutupi kejadian yang sebenarnya.

d). Struktur Retoris

Pada republika.co.id tidak banyak kata ganti yang digunakan. Namun dalam satu artikel edisi 10 Oktober 2016 yang berisikan ungkapan permintaan maaf Ahok dikutipkan “saya bukan ahli Islam”. Pernyataan tersebut semakin memperlihatkan bahwa Ahok mengutip Surat Al-Maidah 51 hanya sesuai dengan pengetahuannya saja. Mengingat Ahok bukanlah umat Islam sehingga Ia tidak mengetahui makna dibalik Surat Al-Maidah 51. Hal ini semakin memperjelas bahwa Ahok memang benar melakukan penistaan terhadap Agama Islam dan memperjelas bahwa republika.co.id membela umat Islam dan menjatuhkan Ahok.

3). Perbandingan analisis *framing* pemberitaan Ahok dalam polemik Surat Al-Maidah 51 pada kompas.com dan republika.co.id

Media *online* kompas.com dan republika.co.id memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyajikan pemberitaan tentang kasus Ahok dalam polemik Surat Al-Maidah 51. Berikut peneliti sajikan perbandingan analisis data *framing* antara media Kompas.com dan media republika.co.id:

Ele- men	Kompas .com	Republika .co.id
Frame	Dilaporkan ke Bawaslu karena mengutip ayat dari kitab suci, ini merupakan tanggapan Ahok	MUI mendesak Polri untuk menangkap Ahok karena telah melecehkan Al-Quran
Sintak- sis	Wawancara Ahok, menurutnya semua orang boleh mengutip kitab suci, karena kitab suci terbuka untuk umum.	Wawancara dengan Ketua Umum MUI Kota Serang, Bahwa Ahok telah melakukan pelecehan dan penistaan agama Islam
Skrip	Mengandung unsur 5W + 1 H yang lengkap	Mengandung unsur 5W + 1 H yang lengkap
Tema- tik	Hanya memperlihatkan satu ide saja, yaitu pernyataan dari Ahok yang membantah telah	Hanya memperlihatkan satu ide saja, yaitu pernyataan dari Ketua Umum MUI Kota Serang

	melakukan pelecehan terhadap Al-Quran	
Reto- ris	Setiap baris berisikan pembelaan terhadap Ahok	Setiap baris berisikan pembelaan terhadap umat islam

Tabel 1. Perbandingan *Framing* Edisi 28 September 2016

Sumber: Analisis Penulis

Pada artikel yang pertama ini didapatkan perbedaan pada struktur sintaksis, dimana Kompas.com memilih Ahok sebagai sumber berita sedangkan Republika memilih tokoh Islam sebagai sumber berita.

Ele- men	Kompas .com	Republika .co.id
Frame	Kepada umat Islam Ahok minta maaf	Ahok Minta maaf, agar kasus Al-Maidah 51 tidak dilanjutkan
Sintak- sis	Berisikan pernyataan Ahok, yang meminta maaf kepada umat Islam	Hampir seluruh artikel berisi kutipan pernyataan Ahok, namun

		pada <i>lead</i> tertulis judul video, yang tidak dijelaskan sumbernya
Skrip	Mengandung unsur 5W + 1 H yang lengkap	Mengandung unsur 5W + 1 H yang lengkap
Tema-tik	Penggambaran tentang sosok Ahok yang tidak membenci agama apapun termasuk islam	Paragraf dalam artikel berisikan pernyataan permohonan maaf Ahok kepada umat islam
Reto- ris	Menggunakan banyak kata-kata istilah dan gambar yang ditampilkan dalam artikel tidak relevan dengan isi artikel	Terdapat kata “saya bukan ahli islam”, kata tersebut diucapkan oleh Ahok. Kata tersebut menjadi Janggal ketika terucap dari orang yang bukan

		beragama islam.
--	--	-----------------

Tabel 2. Perbandingan *Framing* Edisi 10 Oktober 2016

Sumber: Analisis Penulis

Pada artikel yang kedua ini menampilkan tema berita yang sama, namun isi beritanya sangatlah berbeda. Hal tersebut terlihat dari perbedaan ketiga struktur yaitu sintaksis, tematik, dan retorik.

Eleme n	Kompas .com	Republika .co.id
Frame	Menata emosi usai aksi damai 4 November 2016	Buya Syafii apresiasi aksi 4 November
Sintak- sis	Penggambaran suasana aksi damai 4 November. Pada akhir artikel dituliskan bahwa proses hukum terhadap Ahok yang telah dijanjikan, akan tetap berlang-sung.	Wawancara dengan tokoh besar agama Islam. Dalam artikel tidak dituliskan fakta sebenarnya tentang aksi 4 November. Hanya dituliskan

	Sehingga, tidak perlu ada intervensi dari public	bahwa aksi demo berjalan tertib
Skrip	Tidak terdapat unsur <i>Why</i> dalam artikel	Mengandung unsur 5W + 1 H yang lengkap
Tematik	Seluruh artikel berisikan sudut pandang penulis	Paragraf dalam artikel merupakan hasil wawancara dengan Buya Syafii
Retoris	Banyak menggunakan kata istilah yang mengarah pada pembelaan terhadap Ahok	Tokoh yang dipilih adalah tokoh islam. Sehingga terlihat sekali artikel mengarah pada pembelaan terhadap umat islam

Tabel 3. Perbandingan *Framing* Edisi 5 November 2016

Sumber: Analisis Penulis

Pada artikel yang ketiga ini menampilkan tema berita yang sama ,

namun isi beritanya sangatlah berbeda. Hal tersebut terlihat dari perbedaan keempat struktur.

Elemen	Kompas .com	Republika .co.id
Frame	Sejumlah massa berteriak agar Ahok ditangkap saat rombongan Jokowi lewat.	Memberitakan tentang Tausyiah Aa Gym pada aksi 2 Desember
Sintaksis	Artikel berisikan opini penulis	Artikel berisikan Tausyiah Aa Gym yang disampaikan kepada umat islam dari Bandung
Skrip	Mengandung unsur 5W+1H yang lengkap	Mengandung unsur 5W+1H yang lengkap
Tematik	Tidak seimbang. Karena paragraf demi paragraf artikel ini	Hanya ada satu ide yaitu isi Tausyiah Aa Gym

	hanya memunculkan opini atau sudut pandang penulis	
Retoris	Gambar yang ditampilkan memiliki kesesuaian dengan isi artikel	Gambar yang ditampilkan memiliki kesesuaian dengan isi artikel

Tabel 4. Perbandingan *Framing* Edisi 2 Desember 2016

Sumber: Analisis Penulis

Pada artikel yang keempat ini menampilkan tema berita yang sama, namun isi beritanya sangatlah berbeda. Hal tersebut terlihat dari perbedaan keempat struktur.

Elemen	Kompas.com	Republika.co.id
Frame	Hendardi: penetapan tersangka kepada Ahok karena adanya tekanan massa	Ustaz Felix Xiau: Bela Al-Quran hingga tuntas

Sintaksis	Wawancara dengan Hendardi yang menyatakan bahwa kasus Ahok seharusnya tidak diteruskan karena Ahok telah meminta maaf ini sesuai dengan PPRI No. 1/PNPS tahun 1965	Isi artikel merupakan kutipan dari tweetan Ustaz Felix Xiau di akun media sosialnya
Skrip	Mengandung 5W+1H yang lengkap	Mengandung 5W+1H yang lengkap
Tematik	Paragraf yang disampaikan dalam artikel seluruhnya adalah pernyataan dari	Paragraf dalam artikel menggambarkan kemarahan Ustaz Felix Xiau kepada orang yang telah menistakan

	Hendardi, yang kata-katanya yang dilontarkan berpihak terhadap Ahok	agama. Ustaz Felix XiauW juga mengajak seluruh umat islam untuk memperjuangkan agar orang yang menistakan agama segera mendapatkan hukuman
Reto- ris	Menggunakan istilah Due process of law. Menurut Yusril Ihza Mahendra merupakan proses penegakkan hukum yang benar dan adil, bukan berdasarkan kebencian	Pembelaan terhadap umat islam sangat mencolok dalam artikel ini. Hal tersebut diperkuat dengan Frasa “takbiratul ihram' dan 'rakaat pertama' tengah berlangsung, dan masih panjang ibadah sampai 'salam' nanti”. Frasa yang digunakan

		adalah seperti ketika shalat, dimana dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Namun, yang dimaksud dalam artikel ini bukanlah gerakan shalat, tetapi mengawal kasus penistaan yang dilakukan oleh Ahok dari pertama, sampai nanti berakhir pada keputusan pengadilan
--	--	--

Tabel 5. Perbandingan *Framing* Edisi 5 Desember 2016

Sumber: Analisis Penulis

Pada artikel kelima ini, *kompas.com* menampilkan artikel yang menunjukkan pembelaan terhadap Ahok sedangkan pada *republika.co.id* menunjukkan pembelaan terhadap umat Islam.

Ele- men	Kompas .com	Republika .co.id
Frame	Berbagai polemik jelang sidang perdana Ahok	Jaksa dinilai Profesional di Sidang perdana Ahok
Sintak- sis	Artikel menguraikan tentang permasalahan yang muncul menjelang sidang perdana Ahok	Artikel menguraikan tentang jalannya sidang yang menurut Tim Pengacara Muslim (TPM), Jaksa Penuntut Umum (JPU) membacakan dakwaan dengan sangat baik dan seluruh dakwaan tersampaikan
Skrip	Mengandung unsur 5W+1H yang lengkap	Tidak terdapat unsur <i>How</i>
Tema- tik	Penjelasan satu persatu apa saja yang	Penggambaran kemenangan

	menjadi polemik, khususnya pada paragraf 6	ada di tangan umat islam
Reto- ris	Gambar tidak berkesesuaian dengan artikel	Gambar yang ditampilkan sesuai dengan artikel

Tabel 6. Perbandingan *Framing* Edisi 13 Desember 2016

Sumber: Analisis Penulis

Pada artikel yang kedua ini menampilkan tema berita yang sama, namun isi beritanya sangatlah berbeda. Hal tersebut terlihat dari perbedaan ketiga struktur yaitu sintaksis, tematik, dan retorik.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini terhadap polemik Surat Al-Maidah 51 yang dilakukan oleh Ahok pada media online *kompas.com* dan *republika.co.id* edisi 27 September-27 Desember 2016, dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a). Media *kompas.com* dan *republika.co.id*, sangatlah berlawanan dalam mengkonstruksi berita kasus Ahok dalam polemik Surat Al-Maidah 51. *Kompas.com* menganggap kasus Ahok

merupakan ketidaksengajaan dan tidak perlu di besar-besarkan. Sedangkan republika.co.id menganggap kasus Ahok sebagai kesengajaan dan harus segera ditindaklanjuti.

b). Dari hasil analisis *framing* dapat diketahui bahwa teori agenda *setting* sangat mempengaruhi media *online* kompas.com dan republika.co.id dalam pemilihan berita. *Framing* yang dilakukan kompas.com terhadap berita kasus penistaan agama oleh Ahok, sangat berpihak pada Ahok. Sementara *framing* yang dilakukan republika.co.id, sangat berpihak pada umat Islam. Kedua media *online* tersebut tidak menunjukkan objektivitas dan netralitas dalam pemberitaan-pemberitaanya, pada kasus penistaan agama oleh Ahok. Media yang seharusnya tidak mengaburkan realitas, mengedepankan objektivitas, dan netralitas.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti setelah melakukan analisis *framing* pada pemberitaan kasus Ahok dalam polemik Surat Al-Maidah 51 yaitu media *online* kompas.com dan republika.co.id, diharapkan agar mengedepankan kebenaran informasi dibandingkan mengedepankan ideologi.

Daftar Pustaka

- Asegaf, D. (1991). *Jurnalistik media massa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Assegaf, D. (1983). *Jurnalistik masa kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi komunikasi: teori paradigma, dan diskusi teknologik komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Prena Media Group.
- Effendi, A. (2000). *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. (2012). *Analisis framing (konstruksi media, ideologi, dan politik media)*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2012). *Analisis wacana (pengantar analisis teks media)*. Yogyakarta: LKiS.
- McQuail, D. (2000). *Teori komunikasi massa*, Jakarta: Salemba Humanika
- Sobur, A. (2012). *Analisis teks media*. Bandung: ROSDA.
- Stanley J Baran, D. K. (2010). *Teori dasar komunikasi pergolakan dan masa depan massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudibyo, A. (2004). *Ekonomi politik media penyiaran*. Yogyakarta: LKiS.
- Tamburaka, A. (2012). *Agenda setting media massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngatmin, M. (2011). *Analisis Framing Kasus Poligami K H Abdullah*

- Gymnastiar di Media Kompas dan Republika. Skripsi diterbitkan.*
Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN.
- <https://www.google.co.id/amp/s/app.kompas.com/amp/megapolitan/read/2016/09/28/11393361/dilaporkan.ke.bawaslu.karena.kutip.ayat.dari.kitab.suci.ini.tanggapan.ahok> diakses tanggal 17 Juni 2017
- <https://www.google.co.id/amp/s/app.kompas.com/amp/megapolitan/read/2016/10/10/09245441/ahok.minta.maaf.ke.pada.umat.islam> diakses tanggal 17 Juni 2017
- <https://www.google.co.id/amp/s/app.kompas.com/amp/nasional/read/2016/11/05/08332041/menata.emosi.usai.aksi.damai.4.november.2016> diakses tanggal 17 Juni 2017
- <https://www.google.co.id/amp/s/app.kompas.com/amp/nasional/read/2016/12/02/16550611/massa.doa.bersama.terikakan.tangkap.ahok.saarombongan.jokowi.lewat> diakses tanggal 17 Juni 2017
- <https://www.google.co.id/amp/s/app.kompas.com/amp/megapolitan/read/2016/12/05/16421141/hendardi.penetapan.tersangka.kepada.ahok.karena.tekanan.massa> diakses tanggal 17 Juni 2017
- <https://www.google.co.id/amp/s/app.kompas.com/amp/megapolitan/read/2016/12/13/06063511/berbagai.polemik.jelang.sidang.perdana.ahok> diakses tanggal 17 Juni 2017
- https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/oercfz282 diakses tanggal 17 Juni 2017
- https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/oeta9n361 diakses tanggal 17 Juni 2017
- https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/og4cv8361 diakses tanggal 17 Juni 2017
- https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/ohje6o330 diakses tanggal 17 Juni 2017
- https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/ohqysc377 diakses tanggal 17 Juni 2017
- https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/oi44an361 diakses tanggal 17 Juni 2017